

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studi. Pada umumnya riset ini menggunakan dua kelompok atau lebih untuk dijadikan sebagai objek studinya. Kelompok pertama yaitu kelompok yang diteliti sedang kelompok kedua sebagai kelompok pembanding (*control group*)

Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Sugiyono (2012:107) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen terbagi ke dalam 3 bentuk yakni *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*.

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*), desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together* dan kelompok kontrol

menggunakan model pembelajaran konvensional dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

E	O ₁	X ¹	O ₂
K	O ₃	X ²	O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

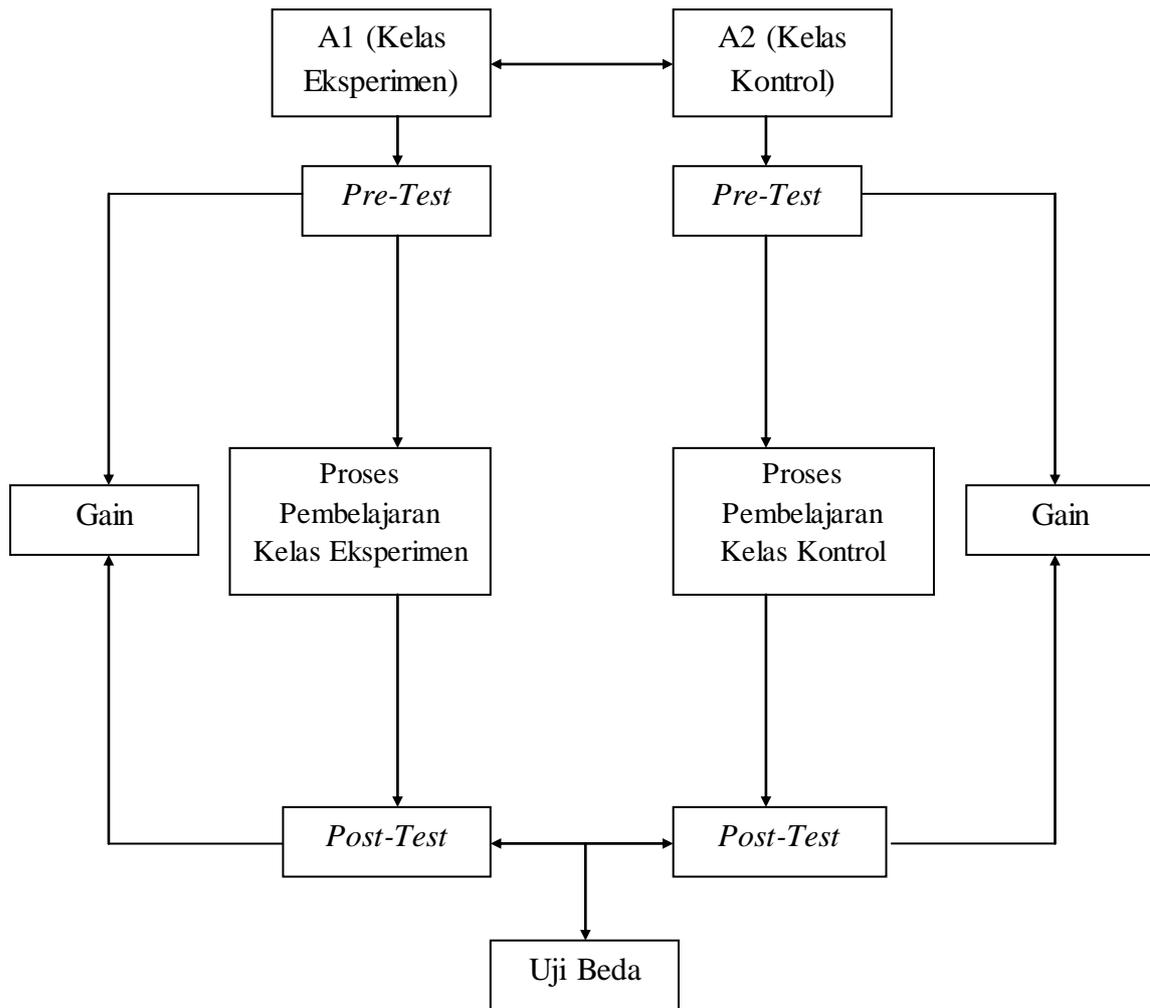
O₃ : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O₄ : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok kontrol

X¹ : Digunakan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together*

X² : Digunakan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan model pembelajaran konvensional

Untuk metode kuasi eksperimen, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian seperti terdapat dalam kerangka penelitian dibawah ini.



Gambar 3.1
Kerangka Eksperimen

Langkah-langkah metode kuasi eksperimen :

1. Menguji soal *pre-test* kepada siswa pada kelas *treatment* dan juga kelas kontrol
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan diantara kelas *treatment* dan kelas kontrol, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan uji-t terhadap hasil *pre-test* dari kelas *treatment* dan kelas kontrol.
3. Setelah teruji kelas *treatment* dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas yang dilaksanakan dalam 5x pertemuan.
4. Setelah kelas *treatment* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan uji *post test*.

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Hasil dari *post test* kelas *treatment* dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
6. Langkah terakhir yaitu mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda hasil *pretest* dan *posttest*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:3) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan”.

Menurut Kidder (Sugiyono, 2009:3) ‘Variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya’.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model <i>Cooperative Type Learning Together</i>	Nilai rata-rata <i>pretest</i> sebelum <i>treatment</i> dan <i>posttest</i> setelah <i>treatment</i>	Interval
Hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional	Nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Interval

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Muhidin (2010:1) menyatakan bahwa:

Populasi (*population/universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sudjana (2005:5) berpendapat bahwa :

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil populasinya adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Wirakarya 2 Ciparay

Sementara menurut Muhidin (2010:2) “Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.

Oleh karena itu yang dijadikan sampel oleh penulis dalam penelitian ini adalah kelas X Administrasi Perkantoran 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Adminitrasi Perkantoran 1 sebagai kelas kontrol berdasarkan observasi dan

rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut, dan penulis menyimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik tes.

Menurut (Sudjana, 2006: 35) mengemukakan bahwa :

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, pemilihan soal dengan bentuk pilihan ganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi mengidentifikasi pengertian dokumen, arti dan fungsi surat, jenis dan bentuk surat, dan bagian-bagian surat. Secara umum tes pilihan ganda ini menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan pengetahuannya dalam memilih opsi jawaban yang benar pada soal pilihan ganda tersebut.

Instrumen tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* dengan karakteristik soal pada masing-masing tes adalah identik. Tes pertama (*pretest*) diberikan sebelum kedua kelompok dikenai perlakuan (*treatment*) yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Adapun tes kedua (*posttest*) diberikan setelah perlakuan (*treatment*) diterapkan

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen tes dibuat dengan mempelajari dahulu standar kompetensi melakukan prosedur administrasi kompetensi dasar dokumen-dokumen kantor. Kemudian instrumen tersebut di uji coba kepada peserta didik SMK kelas X Administrasi Perkantoran, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa layak instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

Instrumen tes yang diberikan kepada peserta didik adalah tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik berupa soal pilihan ganda yang akan dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dari tiap kelas. Kemudian soal *posttest* diberikan kembali kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis instrumen sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Oleh karena itu untuk mengetahui instrumen penelitian ini valid atau tidak maka dilakukan analisis validitas empirik untuk mengetahui validitas tiap butir soal.

Nilai validitas dapat ditentukan dengan koefisien produk momen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2011: 72)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X : Skor tiap item X
- Y : Skor tiap item Y
- N : Jumlah responden

Adapun kriteria acuan untuk validitas menggunakan kriteria nilai validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi

$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2011: 75)

2. Hasil Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk soal pilihan ganda sejumlah 20 soal yang diujikan pada 32 peserta didik kelas X AP 1 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Angkasa 2. Pengujian alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah pengujian validitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat atau tidaknya soal yang akan digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Uji validitas ini berdasarkan hasil perhitungan data hasil uji coba instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Alat pengumpul data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No.Soa	r hitung	r tabel	Uji Validitas	
			Valid	Tidak Valid
1	0,5184	0,3494	v	
2	0,4881	0,3494	v	
3	0,3717	0,3494	v	
4	0,3666	0,3494	v	
5	0,4826	0,3494	v	
6	0,4091	0,3494	v	
7	0,3712	0,3494	v	
8	0,4163	0,3494	v	
9	0,3609	0,3494	v	
10	0,3528	0,3494	v	
11	0,4068	0,3494	v	
12	0,4029	0,3494	v	
13	0,7087	0,3494	v	
14	0,5427	0,3494	v	
15	0,6093	0,3494	v	
16	0,4991	0,3494	v	
17	0,4068	0,3494	v	
18	0,4578	0,3494	v	
19	0,3500	0,3494	v	
20	0,4292	0,3494	v	

Berdasarkan tabel diatas, uji validitas instrumen dimana pada taraf signifikansi 5% dan taraf kebebasan ($dk = n - 2$) maka didapat $r \text{ tabel} = 0,3494$ diketahui bahwa 20 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2011: 86) bahwa :

Suatu tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali, sebuah tes dikatakan reliabel apabila

hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Maka suatu tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dapat terpercaya, konsisten dan produktif. Pengujian reliabilitas tes, peneliti menggunakan software spss 17.0 *for windows*. Untuk mengukur reliabilitas, pada program SPSS digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Arikunto, 2011: 109)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_1^2 = Varian total

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang digunakan adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya menunjukkan ketetapan atau konsisten. Perhitungan reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen. Dimana instrumen yang reliabel merupakan persyaratan agar data yang diteliti dapat dipercaya dan diterima. Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen pada 32 peserta didik dengan taraf kebebasan $(dk) = n - 2$ dan taraf signifikansi 5% maka akan diperoleh r tabel = 0,3494 sedangkan hasil perhitungan dengan rumus *Spearman Brown* diperoleh r hitung = 0,7850.

5. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Menurut Arikunto (2011:207) “Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah proporsi dari keseluruhan peserta didik yang menjawab benar pada soal tersebut”.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{B}{Js}$$

(Suharsimi Arikunto, 2011 : 100)

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

Js : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Adapun kriteria acuan untuk tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00	Soal terlalu sukar
0,00 - 0,30	Soal sukar
0,30 - 0,70	Soal sedang
0,70 - 1,00	Soal mudah
1,00	Soal terlalu mudah

6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah uji tingkat kesukaran instrumen. Uji tingkat kesukaran adalah parameter untuk menyatakan item soal mudah, sedang, atau sukar. Ringkasan hasil pengujian tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Ringkasan Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Kriteria	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
0,30 – 0,70	Sedang	4, 5, 6, 7, 8, 13, 15, 16, 18, 19, 20	11	55%
0,70 – 1,00	Mudah	1, 2, 3, 9, 10, 11, 12, 14, 17	9	45%

7.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian tingkat kesukaran instrumen kategori sedang terdiri dari nomor soal 4, 5, 6, 7, 8, 13, 15, 16, 18, 19,

20 dengan persentase sebesar 55%. Kemudian kategori mudah terdiri dari nomor soal 1, 2, 3, 9, 10, 11, 12, 14, 17 dengan persentase 45%. Dengan demikian, tingkat kesukaran instrumen dikatakan baik karena komposisi soal kategori sedang lebih besar dari pada komposisi soal kategori mudah. Hasil ringkasan tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik untuk tingkat kesukaran instrumen.

7. Daya Pembeda Instrumen

Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

- DP = Daya Pembeda
- BA = Jumlah jawaban benar kelompok atas
- BB = Jumlah jawaban kelompok bawah
- JA = Jumlah siswa kelompok atas
- JB = Jumlah siswa kelompok bawah

Kriteria acuan untuk daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek

$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat Baik

8. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membuktikan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda instrumen dari item soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Ringkasan Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen

Rentang Nilai	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
0.00 – 0.20	Jelek	10	1	5%
0.20 – 0.40	Cukup	1, 3, 7, 9, 11, 12, 14, 17, 19	9	45%
0.40 – 0.70	Baik	2, 4, 5, 6, 8, 15, 16, 18, 20	9	45%
0.70 – 1.00	Baik Sekali	13	1	5%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian daya pembeda instrumen bahwa soal dengan klasifikasi jelek terdiri dari soal nomor 10 dengan persentase sebesar 5 %. Kemudian soal dengan klasifikasi cukup terdiri dari soal nomor 1, 3, 7, 9, 11, 12, 14, 17, 19 dengan persentase sebesar 45%. Selanjutnya soal dengan klasifikasi baik terdiri dari soal nomor 2, 4, 5, 6, 8, 15, 16, 18, 20 dengan persentase sebesar 45%. Dan soal dengan klasifikasi baik sekali terdiri

dari soal nomor 13 dengan persentase sebesar 5 %. Hasil analisis soal tersebut menunjukkan kemampuan soal cukup baik dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik, sehingga secara keseluruhan soal tersebut layak dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Perhitungan Skor Tes Individu

Data yang telah diperoleh digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data tersebut diperoleh dari tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*post-test*) setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

3.5.2 Perhitungan N-Gain

Setelah nilai hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Hal ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya, perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.10
Klasifikasi Nilai *N-Gain*

Rentang Nilai	Klasifikasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji statistik yang sesuai dengan data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai pada kemampuan awal (*pretest*) dengan nilai pada kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Proses pengujian hipotesis akan meliputi uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas sebagai syarat untuk menggunakan statistik parametik, yakni dengan menggunakan uji-t. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat menentukan persamaan uji-t yang digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors Test*

Menurut Ating dan Sambas (2006:289). Langkah-langkah uji *Liliefors*

Test sebagai berikut :

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai *z* untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table *z*
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- h. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi

Di bawah ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.11
Tabel Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fx	S _a (X _i)	Z	F _a (X _i)	S _a (X _i) - F _a (X _i)	S _a (X _i) - F _a (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke *i* yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (/:i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai *Z*, formula, $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

$$\text{Dimana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{(\sum X_i)^2}{n-1}}$$

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (label z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada label distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut Adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- a. $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- a. $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah skor-skor pada penelitian yang dilakukan mempunyai variansi yang homogen atau tidak untuk taraf signifikansi α . Uji statistika yang akan digunakan adalah Uji *Burlett*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus :

$$X^2 = (1n10)[B - \left(\sum db. \text{Log}S_1^2\right)]$$

(Muhidin, 2010:96)

Dimana :

S_1^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1 =$ Derajat kebebasan tiap kelompok

$B =$ Nilai Barlett $= (Log S^2_{gab}) (\sum db_i)$

$S^2_{gab} =$ Varians gabungan $= S^2_{gab} = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$

(Muhidin, 2010:96)

Muhidin (2010:97), menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	$db = n-1$	S_i^2	$Log S_i^2$	$db.LogS_i^2$	$db.S_i^2$
1					
2					
3					
...					
...					
Σ					

- c. Menghitung varians gabungan
- d. Menghitung log dari varians gabungan
- e. Menghitung nilai Barlett
- f. Menghitung nilai X^2
- g. Membuat kesimpulan.

c. Uji T test

Setelah normalitas dan homogenitas data diketahui, digunakan uji-t dengan

beberapa kemungkinan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 272-274) :

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus uji-t baik untuk *separated* maupun *pooled varian*, dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus uji-t *pooled varian*, dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus uji-t *separated* maupun *pooled varian*, dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.
- Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus uji-t *separated varian*, dengan dk ($n_1 - 1$) dan dk ($n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.
- Bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*), atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related*.

Rumus-rumus Uji-t (*t-test*) :

- Rumus *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

- Rumus *Pooled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

- Rumus *Sample Varians*

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung}

n₁ = jumlah responden kelompok 1

n₂ = jumlah responden kelompok 2

S₁ = standar deviasi kelompok 1

S₂ = standar deviasi kelompok 2

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok 2

Setelah harga t_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

3.6 Prosedur Penelitian

Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa: “Metode penelitian eksperimen digunakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Adapun langkah-langkah metode kuasi eksperimen, sebagai berikut :

- a) Mengujikan soal *Pre-test* kepada peserta didik pada kelas *treatment* dan juga kelas kontrol.
- b) Hasil dari *Pre-test* kelas *treatment* dan kelas kontrol diujikan dengan uji beda yaitu uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan.

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Setelah teruji kelas *treatment* dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan maka kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran masing-masing kelas yang dilaksanakan dalam 5x pertemuan.
- d) Setelah kelas *treatment* dan kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan uji *Post-test*.
- e) Hasil dari *Post-test* kelas *treatment* dan kelas kontrol diujikan kembali dengan skor *Gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dan dilakukan kembali pengujian uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan.
- f) Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor *Gain* dan uji beda *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together* sebagai kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13
Skenario Pembelajaran

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> dalam kelas eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol
<p>1. Tahap Persiapan</p> <p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>b. Guru mempersiapkan materi yang akan dibahas</p> <p>c. Guru menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i></p>	<p>1) Tahap Persiapan</p> <p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</p> <p>b. Guru mempersiapkan materi yang akan dibahas</p> <p>c. Guru menyiapkan soal-soal untuk <i>pretest</i> dan <i>posttest</i></p>
<p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru mengingatkan kepada peserta didik materi pelajaran yang lalu, kemudian mengemukakan materi yang akan dipelajari.</p> <p>2) Guru menyatakan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>cooperative type learning together</i>.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan diiringi dengan memotivasi peserta</p>	<p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru mengingatkan kepada peserta didik materi pelajaran yang lalu, kemudian mengemukakan materi yang akan dipelajari.</p> <p>2) Guru menyatakan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Peserta didik memperhatikan tujuan belajar hanya untuk menguasai materi pelajaran.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Guru menjelaskan materi pelajaran.</p>

<p>didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. 3) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas. 5) Peserta didik mempresentasikan hasil belajarnya kemudian guru memberikan evaluasi dari materi yang telah dipelajari. 6) Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik terbaik. 	<ol style="list-style-type: none"> 2) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran 3) Peserta didik memahami materi atau contoh-contoh yang diberikan oleh guru. 4) Peserta didik melakukan penguatan eksternal terhadap materi.
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. b. Guru menginformasikan pada peserta didik materi yang akan dipelajari selanjutnya. c. Guru memberikan tugas untuk peserta didik. 	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan. b. Peserta didik memperhatikan kesimpulan guru dan menjawab pertanyaan serta bertanya hal yang belum jelas. c. Guru memberikan tugas untuk perbaikan dan pendalaman materi.

3.7 Deskripsi Proses Pembelajaran

3.7.1 Pelaksanaan *Pre-Test*

Pre-test diberikan kepada kelas X AP 3 dan X AP 1 dimana X AP 3 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Type Learning Together* dan X AP 1 sebagai kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Tujuan diberikannya *pre-test* ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pre-test* dilakukan sebelum kedua kelompok diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang akan diberikan dalam tes ini adalah materi terkait ruang lingkup dokumen-dokumen kantor.

3.7.2 Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> Dalam Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional Dalam Kelas Kontrol
1. Kegiatan Pembuka a. Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. c. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> .	1. Kegiatan Pembuka a. Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. c. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti a. Menyajikan materi kepada peserta didik. Peneliti memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik	2. Kegiatan Inti a. Peneliti menjelaskan materi terkait pengertian dokumen, jenis-jenis dokumen, dan ruang lingkup dokumentasi.

<p>mengenai pengertian dokumen.</p> <p>b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok. Peserta didik di bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mendiskusikan materi terkait jenis-jenis dokumen dan ruang lingkup dokumentasi.</p> <p>c. Membimbing kelompok belajar. Peneliti membimbing kelompok belajar peserta didik pada saat mengerjakan tugas agar diskusi berjalan kondusif.</p> <p>d. Mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>e. Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.</p>	<p>b. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.</p> <p>c. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk pendalaman materi.</p>
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>

2. Pertemuan Kedua

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> Dalam Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional Dalam Kelas Kontrol
<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i>. 	<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyajikan materi kepada peserta didik. Peneliti memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik mengenai pengertian surat. Membagi peserta didik ke dalam kelompok. Peserta didik di bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mendiskusikan materi terkait fungsi surat, kelebihan dan kelemahan surat, dan syarat-syarat surat yang baik. Membimbing kelompok belajar. Peneliti membimbing kelompok belajar peserta didik pada saat mengerjakan tugas agar diskusi berjalan kondusif. Mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil 	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menjelaskan materi terkait pengertian surat, fungsi surat, kelebihan dan kelemahan surat, dan syarat-syarat surat yang baik. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk pendalaman materi.

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi terbaik.	
3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya. 	3. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.

3. Pertemuan Ketiga

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> Dalam Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional Dalam Kelas Kontrol
1. Kegiatan Pembuka <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i>. 	1. Kegiatan Pembuka <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Menyajikan materi kepada peserta didik. Peneliti memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik mengenai jenis surat menurut wujudnya. Membagi peserta didik ke dalam kelompok. Peserta didik di bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mendiskusikan materi terkait jenis 	2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menjelaskan materi terkait jenis surat menurut wujudnya, jenis surat menurut isinya, dan jenis surat menurut keamanannya. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk pendalaman materi.

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>surat menurut isinya dan jenis surat menurut keamanannya.</p> <p>c. Membimbing kelompok belajar. Peneliti membimbing kelompok belajar peserta didik pada saat mengerjakan tugas agar diskusi berjalan kondusif.</p> <p>d. Mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>e. Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.</p>	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>

4. Pertemuan Keempat

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> Dalam Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional Dalam Kelas Kontrol
<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <p>a. Peserta didik membaca doa terlebih dahulu.</p> <p>b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i>.</p>	<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <p>a. Peserta didik membaca doa terlebih dahulu.</p> <p>b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>c. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Menyajikan materi kepada</p>	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Peneliti menjelaskan materi</p>

Astri Maharani, 2015

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Learning Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>peserta didik. Peneliti memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik mengenai jenis surat menurut proses penyelesaiannya.</p> <p>b. Membagi peserta didik ke dalam kelompok. Peserta didik di bagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mendiskusikan materi terkait jenis surat menurut kegiatannya, jenis surat menurut sasaran yang dituju, dan jenis surat menurut dinas pos.</p> <p>c. Membimbing kelompok belajar. Peneliti membimbing kelompok belajar peserta didik pada saat mengerjakan tugas agar diskusi berjalan kondusif.</p> <p>d. Mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>e. Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil diskusi terbaik.</p>	<p>terkait jenis surat menurut proses penyelesaiannya, jenis surat menurut kegiatannya, jenis surat menurut sasaran yang dituju, dan jenis surat menurut dinas pos.</p> <p>b. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.</p> <p>c. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk pendalaman materi.</p>
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.</p> <p>b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.</p> <p>c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.</p>

5. Pertemuan Kelima

Model Pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i> Dalam Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Konvensional Dalam Kelas Kontrol
<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Type Learning Together</i>. 	<p>1. Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca doa terlebih dahulu. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyajikan materi kepada peserta didik. Peneliti memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik mengenai bagian-bagian surat. Membagi peserta didik ke dalam kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mendiskusikan materi terkait bagian-bagian surat, bentuk-bentuk surat, dan lipatan-lipatan surat. Membimbing kelompok belajar. Peneliti membimbing kelompok belajar peserta didik pada saat mengerjakan tugas agar diskusi berjalan kondusif. Mengevaluasi hasil belajar. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil 	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Peneliti menjelaskan materi terkait bagian-bagian surat, bentuk-bentuk surat, dan lipatan-lipatan surat. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk pendalaman materi.

diskusi terbaik.	
3. Kegiatan Penutup a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.	3. Kegiatan Penutup a. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. b. Peneliti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. c. Peneliti menginformasikan pada peserta didik materi yang akan di pelajari selanjutnya.

3.7.3 Pelaksanaan *Post-Test*

Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) langkah selanjutnya yaitu memberikan *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* ini untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan. Materi yang akan diberikan dalam tes ini adalah materi terkait ruang lingkup dokumen-dokumen kantor.